

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasannya, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan motif berprestasi antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan motif berprestasi siswa besar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut : (a) Situasi dan kondisi SMK Negeri 1 Batam sebagai sekolah unggulan yang merangsang dan memacu motif berprestasi siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan, (b) Semua proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya perbedaan atau pemisahan siswa yang berasal dari daerah perkotaan dan pulau terpencil, hal ini menyebabkan adanya proses interaksi antar siswa. Hal inilah yang menyebabkan motif berprestasi siswa daerah perkotaan dan siswa pulau terpencil tidak berbeda secara signifikan.

2. Perbedaan prestasi belajar antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, prestasi belajar siswa daerah perkotaan dan pulau terpencil menunjukkan perbedaan secara signifikan. Siswa daerah perkotaan memiliki rerata prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding rerata prestasi belajar siswa pulau terpencil. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki kedua kelompok siswa. Siswa daerah perkotaan memiliki persyaratan kemampuan dan melalui proses seleksi sesuai yang dipersyaratkan oleh SMK Negeri 1 Batam. Sedangkan siswa pulau terpencil rendah dalam kemampuan dasar dan masuk ke SMK Negeri 1 Batam melalui jalur khusus (bebas masuk) yang merupakan program Pemerintah Daerah Kota Batam dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan untuk pemerataan pendidikan.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh kelompok siswa baik siswa daerah perkotaan maupun siswa pulau terpencil dan prestasi pada seluruh mata diklat. Mengingat penelitian ini hanya ditujukan pada dua kelompok siswa di Program Keahlian Teknik Mesin dan terbatas pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.



Pada beberapa mata diklat di Program Keahlian Teknik Pemrosesan memiliki karakteristik masing-masing. Misalnya untuk mata diklat yang lebih menekankan pada aspek kognitif seperti pada Mata Diklat Gambar Teknik, Perhitungan Konstruksi Mesin dan CNC, siswa yang berasal dari daerah perkotaan memiliki prestasi yang lebih baik dibanding siswa pulau terpencil. Namun pada mata diklat Teknik Mesin Bubut, Las dan Fabrikasi prestasi antara kedua kelompok siswa tersebut tidak berbeda secara signifikan, bahkan beberapa siswa pulau terpencil memiliki prestasi yang lebih baik pada mata diklat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa pulau terpencil yang menjuarai Lomba Keterampilan Siswa (LKS) tingkat provinsi untuk kategori Mesin Bubut dan Las, serta menjadi peserta Lomba Keterampilan Siswa Tingkat Nasional pada kategori Las.

Pada penelitian ini terungkap bahwa data prestasi belajar siswa daerah perkotaan terdapat 51 % termasuk dalam kriteria tinggi, 46 % termasuk sedang, dan 3 % yang termasuk rendah. Sedangkan data prestasi belajar siswa pulau terpencil terdapat 9 % termasuk dalam kriteria tinggi, 31 % termasuk sedang, dan 54 % termasuk dalam siswa yang mempunyai prestasi yang rendah.

3. Hubungan motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam dengan prestasi belajar pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Besarnya hubungan variabel motif berprestasi siswa SMK Negeri 1 Batam Program keahlian Teknik Pemesinan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,285 sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 8,12 % kemudian sisanya 91,88 % ditentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel motif berprestasi memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa motif berprestasi siswa SMK Negeri 1 Batam Program keahlian Teknik Pemesinan dalam tingkat atau kategori sedang. Mengingat besarnya sumbangan motif berprestasi terhadap prestasi belajar, perlu adanya usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan motif berprestasi sehingga siswa mendapat rangsangan untuk lebih berprestasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar

5.2 Implikasi

Berikut ini dikemukakan beberapa implikasi hasil-hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yang pada akhirnya pada bagian terakhir implikasi ini akan dikemukakan implikasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini berhasil mengungkap tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara motif berprestasi siswa daerah perkotaan dan siswa pulau terpencil. Motif berprestasi ini muncul karena pengalaman interaktif dengan lingkungannya, dimana kondisi SMK Negeri 1 Batam yang merupakan sekolah unggulan membentuk sikap positif terhadap motif berprestasi mereka. Hasil tersebut memperkuat teori motivasi yang dikembangkan McClelland yang disebut *The Affective Arousal Model* (Sunaryo Kartadinata, 1976 : 4) yang menyatakan bahwa motif berprestasi merupakan hasil belajar yang terbentuk dalam situasi yang mengandung suasana afeksi yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan isyarat-isyarat yang menggugah perasaan tergantung dari intensitas afeksi.
- b. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa daerah perkotaan dengan siswa pulau terpencil merupakan

hasil lainnya dalam penelitian ini. Siswa daerah perkotaan memiliki kemampuan dasar yang dipersyaratkan oleh SMK Negeri 1 Batam dan memiliki prestasi yang lebih tinggi dibanding siswa pulau terpencil, dimana siswa pulau terpencil rendah dalam hal kemampuan dasar dan bebas masuk ke SMK Negeri 1 Batam melalui jalur khusus.

Hal ini memperkuat teori bahwa Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa akan tergantung dari tingkat potensinya, baik yang berupa kecerdasan maupun bakat. Siswa yang berpotensi tinggi cenderung dan seyogyanya dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki potensi yang rendah cenderung untuk memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Dengan membandingkan antara potensi dengan prestasi belajar yang dicapainya kita dapat memperkirakan sampai sejauhmana dapat merealisasikan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat diambil kesimpulan teoritis bahwa bukan hanya motif berprestasi saja yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi banyak faktor-faktor lainnya.

- c. Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara motif berprestasi siswa dengan prestasi belajarnya. Hasil ini berarti sesuai dengan teori maupun penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara motif berprestasi dengan prestasi belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara motif berprestasi siswa dengan prestasi belajarnya. Hasil tersebut memberi makna bahwa motif berprestasi memberi sumbangan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batam. Secara operasional, ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Agar motif berprestasi siswa dapat dibangkitkan dan dikembangkan dengan baik, maka hendaknya para siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR), Unit Produksi, English Club dan lain sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan belajar yang baik bagi siswa.
- b. Program Pemerintah Daerah Kota Batam untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pendidikan bagi siswa yang berasal dari pulau terpencil hendaknya dapat dipertahankan dan mendapat dukungan dari semua pihak. Dengan kerjasama yang baik dari seluruh pihak, tentunya hal ini akan mengembangkan

sikap positif bagi pelaksanaan program pemerintah daerah tersebut.

- c. Program remedial dan pengayaan bagi siswa-siswa yang mendapat prestasi rendah harus dilaksanakan dan diprogram dengan baik. Program ini tidak hanya ditujukan kepada siswa yang berasal dari pulau terpencil saja, tetapi juga bagi seluruh siswa SMK Negeri 1 Batam yang memerlukan bantuan dan bimbingan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.
- d. Bagi guru mata diklat yang mengajar di kelas gabungan yang terdiri atas siswa daerah perkotaan dan siswa pulau terpencil, hendaknya perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif, yaitu struktur belajar dalam kelompok kecil, dengan beragam kemampuan, jenis kelamin, etnis dan sebagainya, berkumpul dalam sebuah kelompok kecil untuk bekerja bersama-sama dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK. Dalam pembelajaran kooperatif ini terkandung tiga hal



posistif, yaitu 1) terjadinya hubungan saling menguntungkan antar anggota kelompok, 2) mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan di antara anggota kelompok, dan 3) menumbuhkan semangat kompetisi dan komunikasi yang efektif diantara anggota kelompok. Adanya situasi saling membantu dan mendorong akan mengurangi kecemasan dan ketakutan, dan akan membangkitkan kekuatan dan kepercayaan akan kemampuan sendiri.

3. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan besarnya hubungan motif berprestasi dengan prestasi belajar antara siswa pulau terpencil dengan daerah perkotaan yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi siswa daerah perkotaan sebesar $r = 0,144$ lebih kecil dibanding dengan perolehan koefisien korelasi siswa pulau terpencil sebesar $r = 0,573$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hal-hal lain yang berada diluar penelitian ini yang mempengaruhi besarnya koefisien korelasi kedua kelompok siswa tersebut.
- b. Penelitian ini belum dapat mengungkap aspek-aspek lain dalam diri siswa maupun di luar siswa terhadap motif berprestasinya, yaitu diantaranya : faktor minat, bakat, latar belakang keluarga,

kondisi sosial ekonomi dan budaya dari dua kelompok siswa yaitu siswa yang berasal dari daerah perkotaan dan siswa yang berasal dari pulau terpencil. Untuk mengungkap faktor tersebut perlu diadakan penelitian yang komprehensif agar dapat menemukan penyebab terjadinya motif berprestasi.

- c. Penelitian ini tidak melibatkan seluruh siswa yang berasal dari daerah perkotaan dan siswa yang berasal dari pulau terpencil, karena fokus penelitian hanya ditujukan pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin yang diajarkan pada tingkat I di Program Keahlian Teknik Pemesinan. Bila penelitian ini melibatkan seluruh siswa yang berasal dari daerah perkotaan dan pulau terpencil di dua Program Keahlian (Teknik Pemesinan dan Teknik Listrik) yang memiliki kedua kelompok tersebut, maka akan diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik kedua kelompok siswa tersebut.
- d. Program Pemerintah Daerah Kota Batam untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pendidikan bagi siswa yang berasal dari pulau terpencil dengan masuk ke SMK Negeri 1 Batam yang berbasis teknologi industri. Bagaimanakah relevansinya bagi peningkatan dan pembangunan pulau-pulau terpencil itu sendiri? Sementara hampir 90 % siswa yang berasal

dari pulau-pulau terpencil berasal dari keluarga yang bermatapencarian sebagai nelayan. Hanya melalui penelitian yang dapat menjawabnya.

